

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM 2013 DI JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Oleh
Safrudin

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Rokania
safrudinsaf2@gmail.com

Article History

Received : Maret 2016
Accepted : Mei 2016
Published : Juni 2016

Keywords

curriculum 2013, learning model, social science

Abstract

Implementation of curriculum 2013 that applied to school and madrasa has its own characteristics. Likewise the learning model is applied to the new curriculum. Learning model as a conceptual framework that describes a systematic procedure in organizing learning experiences to achieve specific learning objectives, and serves as a guideline for the designers of learning and teachers in planning and implementing learning activities. The learning model is a very important thing to be noticed by implementing learning. Teachers are the spearhead of implementing learning in the classroom. Learning success or failure is entirely in the hands of teachers, especially in social science learning. On the Elementary / Islamic Elementary social studies contain material geography, history, sociology, and economics. Social science subjects are arranged in a systematic, comprehensive, and integrated in the learning process towards maturity and success in life in society. By studying the social science is expected to learners will gain a wider understanding and depth in science-related fields.

Abstrak

Penelitian ini penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan pada sekolah maupun madrasah mempunyai karakteristik tersendiri. Demikian juga pada model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum baru tersebut. Guru merupakan ujung tombak pelaksana pembelajaran di kelas. Berhasil tidaknya pembelajaran sepenuhnya ada di tangan guru, terutama dalam pembelajaran IPS. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran yang menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan mempelajari IPS diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang terkait.

ISSN. 2527-6018

A. Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu di antaranya adalah kurikulum yang dikembangkan dan digunakan pada tataran satuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perkembangan berbagai tantangan dan tuntutan kompetensi yang diperlukan dalam pembangunan peradaban manusia Indonesia yang dicita-citakan pada masa mendatang. Dalam menghadapi perkembangan IPTEKS, tantangan masa depan, serta untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, seperti yang dirumuskan dalam pasal 3 UU No.20/2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, pemerintah melalui Kemdikbud, mengembangkan Kurikulum 2013 secara nasional.

Terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan (Kemdikbud, 2013).

Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan pada sekolah maupun madrasah. Setiap perubahan kurikulum tentu membawa karakteristik tersendiri. Demikian juga pada model pembelajaran yang diterapkan pada

kurikulum baru tersebut. Guru mengenal beberapa model pembelajaran yang telah terbiasa mereka terapkan pada proses pembelajaran. Namun pada kurikulum baru ini, model pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan model pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran harus memahami dan menguasai penerapan model pembelajaran, melakukan perubahan dan melakukan pengembangan keterampilan mengajar.

B. Metode Penelitian

Metode pembelajaran inkuiri adalah metode yang mampu mengiringi peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar, inkuiri juga menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk berpikir analisis, sistematis dan kritis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Kemdikbud (2013), kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemdikbud, 2013).

1. Elemen-elemen Perubahan Kurikulum 2013 SD

Elemen perubahan kurikulum 2013 SD meliputi komponen (1) Kompetensi lulusan, yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill antara aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (2) Kedudukan mata pelajaran (isi), yaitu mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi ; (3) Pendekatan (isi), antara lain kompetensi dikembangkan melalui (a) Tematik Integratif dalam semua mata pelajaran, (b) Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya), (c) Jumlah mata

ISSN. 2527-6018

pelajaran dari 10 menjadi 8, (d) Jumlah jam bertambah 4 Jam Pelajaran /minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran, (4) Proses pembelajaran, antara lain (a) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta, (b) belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, (c) guru bukan satu-satunya sumber belajar, (d) sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan, (e) tematik dan terpadu; (5) Penilaian hasil belajar, antara lain: (a) penilaian berbasis kompetensi, (b) pergeseran dari penilaian melalui tes [mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja], menuju penilaian otentik [mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil], (c) memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal), (d) penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan

SKL, (e) mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian; (6) Ekstrakurikuler, antara lain : Pramuka (wajib), UKS, PMR, Bahasa Inggris (Kemdikbud, 2013).

2. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran. Meskipun demikian, pengertian model pembelajaran ini dibedakan dari pengertian strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, dan teknik. Secara sederhana, pendekatan pembelajaran lebih melihat pembelajaran sebagai proses belajar siswa yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangannya. Metode lebih berfokus pada proses belajar mengajar untuk bahan ajar dan tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan model pembelajaran lebih melihat pembelajaran sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada

diri siswa.

Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik setiap kompetensi dasar yang disajikan. Tidak semua model pembelajaran cocok untuk setiap kompetensi dasar. Guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa.

3. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan pola pikir kurikulum 2013, maka pembelajaran dalam implementasi kurikulum juga mengalami perubahan. Perubahan ini mengakibatkan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menggunakan pendekatan ilmiah. Kriteria dalam pendekatan ini menekankan beberapa aspek antara lain:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat

dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata;

- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis;
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran;
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran;
- 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan;
- 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas.

Ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif. Pada pembelajaran aspek sikap mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu mengapa”. Aspek psikomotorik mengamati transformasi substansi atau materi ajar

agar siswa “tahu bagaimana”. Aspek kognitif menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu apa”. Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran adalah diharapkannya peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dimensi paedagogik modern yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah 1) kegiatan *observing* (mengamati); 2) kegiatan *questioning* (menanya); 3) kegiatan *associating* (menalar); 4) kegiatan *experimenting* (mencoba) dan 5) kegiatan *networking* (membentuk jejaring) atau menyimpulkan. Kegiatan siswa lebih cenderung untuk mencari tahu tentang prinsip dan konsep ilmu pengetahuan tersebut bukan menunggu diberikan oleh guru, pembelajaran ini disebut dengan *discovery learning*.

D. Kesimpulan dan Saran

Kurikulum 2013 telah menerapkan model pembelajaran pada pelajaran IPS yang dipandang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Pada kurikulum tersebut dikembangkan tiga model pembelajaran. Hal yang penting bagi guru adalah memahami, menerapkan dan mengembangkan masing-masing model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Daftar Pustaka

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemdikbud.2013.*Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SD / MI*. Jakarta: Kemdikbud.